

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TANAH JAWA

Christian Daniel Hermes¹, Sariaman Gultom², Nurmala Napitu³

^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Metode Belajar Mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanah Jawa pada mata pelajaran PPKn. Metode Belajar Mengajar bermanfaat untuk mengetahui sistem yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Sedangkan bagi siswa sendiri metode yang akan dicapai merupakan suatu sistem untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mengajar di bangku sekolah, jadi bukan hanya untuk mengetahui hasilnya. Untuk dapat mengadakan Metode Belajar Mengajar yang tepat dalam menunjang prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan seksama dan teliti, sehingga mudah mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam menentukan tujuan dan prestasi yang maksimal.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Kualitatif. Untuk mencari kebenaran pernyataan jawaban tersebut, penulis menggunakan metode kepustakaan, lapangan, observasi, dan menggunakan angket berupa kuesioner y'ang dikumpulkan melalui hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar mengajar dapat disebabkan penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam memberikan pelajaran pada mata pelajaran PPKN sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat semakin baik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar, Pengaruh Terhadap Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana melalui pendidikan, setiap manusia akan mengetahui bagaimana menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah, keseluruhan tingkah laku seseorang seperti cara berpikir, kebiasaan, sikap, minat dan caranya bertindak dan berbuat.

Dengan adanya Ketetapan MPR No. IV 1999, tentang GBHN Tahun 1999-2004 masalah pendidikan dalam bab IV dinyatakan :

Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti; meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan; melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, melakukan pembaharuan dan kemandirian sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi otonomi keilmuan, dan manajemen; meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; mengembangkan kualitas sumber daya manusia sendiri secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro-aktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan baik dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Dalam hal mendukung Pendidikan Nasional bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang bermanfaat. Pelajaran PPKn bermanfaat untuk mengetahui dan mempelajari segala kewarganegaraan dapat pula dikatakan bahwa melalui mata pelajaran PPKn hendaknya anak didik dapat dibentuk menjadi seorang manusia yang cinta akan kewarganegaraannya. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti masalah metode belajar mengajar terhadap prestasi pada mata pelajaran PPKn.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dan

pengajaran, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa/i sebagai subjek belajar.

Whioterinton dikutip dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan sebagai berikut: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian". (Purwanto; 1988; 86).

Rusyam dalam bukunya Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan :

1. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman.
2. Belajar adalah suatu melalui proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
3. Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.
4. Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Selanjutnya Muhammad Ali dalam bukunya Bimbingan belajar mengatakan :

Para ahli terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan psikologi, pada umumnya sepakat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya.

Berpedoman dari pendapat-pendapat di atas, maka secara umum pengertian belajar menurut para ahli adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik dalam perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap pengalaman dan latihan.

Jadi kegiatan yang dapat disebut belajar terjadi dimana saja baik pada lembaga formal maupun lembaga non formal dilaksanakan di sekolah yang cara belajarnya dilaksanakan dengan cara terencana dan sistematis berdasarkan kurikulum pendidikan. Sedangkan belajar secara non formal dapat diperoleh ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian belajar itu harus perubahan tingkah laku yang dikehendaki semula.

Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi belajar yang dihubungkan dengan belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang diakibatkan dari hasil usaha dan pengalaman dari suatu kegiatan tersebut dengan kata lain sejauh mana perubahan yang diperoleh atau dimiliki seseorang yang belajar disebutkan hasil belajar (prestasi belajar).

Dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar ini sering dijadikan sebagai acuan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kesuksesan dalam mengajar akan terlihat dari hasil mengajar yang dilakukan. Hasil mengajar ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa/i yang baik akan menggambarkan keberhasilan kegiatan guru.

Jenis-jenis Metode Belajar.

Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran dan tiap-tiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memilih metode manakah yang paling tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

Adalah kecakapan guru untuk dapat menentukan menentukan metode mana yang mudah membawa siswa ketujuan tersebut.

Dalam hal ini metode belajar dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode resitasi
6. Metode demonstrasi
7. Metode eksperimen
8. Metode sociodrama dan bermain peran
9. Metode bekerja dalam kelompok
10. Metode proyek
11. Metode problem solving
12. Metode karyawisata
13. Metode film-strips
14. Metode manusia sumber/resource people

Untuk menilai atau mengukur semua tujuan pengajaran serta memperbaiki pengajaran, maka dilaksanakan metode belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menilai atau mengukur sukses atau tidaknya pengajaran. Jika siswa mengalami kegagalan dalam metode yang diajarkan, maka metode lain harus digunakan bagi mereka sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik.

Adapun metode belajar yang dilaksanakan oleh penulis melalui penelitian di SMP Negeri 1 Tanah Jawa :

Dengan melaksanakan 3 (tiga) jenis metode belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanah Jawa membawa siswa semakin giat dalam proses belajar. Untuk lebih jelasnya disini dijabarkan sedikit mengenai ketiga metode belajar yang diajarkan di SMP Negeri 1 Tanah Jawa.

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan yang dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan siswa..

Jelaslah bahwa pada metode ini aktivitas ditekankan pada guru, maka guru harus pandai memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian siswa bila perlu dengan microphone.

Adapun siswa disini pasif, mendengarkan dengan teliti dan mencatat agar dapat mengambil kesimpulan, tanpa memikirkan bahwa ada masalah dalam pelajaran itu.

Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata belaka).
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya.
- c. Bila terlalu lama membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa murid mengerti dan tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali.
- e. Siswa memberi pengertian lain pada ucapan guru.
- f. Menyebabkan anak-anak pasif.
- g. Tidak memberi kesempatan berkembangnya "self activity", "self expression", dan "self selection".
- h. Murid berkecenderungan menghafal.

Sedangkan kegunaan/kebaikan metode ceramah adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Mudah mengorganisir tempat/kelas

- d. Dapat diikuti jumlah siswa yang besar.
- e. Mudah menyiapkannya
- f. Guru mudah menerangkan dengan baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama guru bertanya siswa mencari jawaban, siswa mengemukakan ide baru untuk dan dengan ini guru bertujuan menanyakan. Tujuan tanya jawab ini adalah untuk mengetahui apakah siswa tahu mengenai bahan yang telah dibicarakan.

Kelemahan Metode tanya jawab adalah:

- a. Mudah menyimpang dari pokok persoalan
- b. Ada perbedaan pendapat antara siswa dan guru

Sedangkan kebaikan Metode Tanya Jawab adalah :

- a. Mendapat sambutan kelas
- b. Siswa akan lebih cepat mengerti
- c. Partisipasi anak akan lebih aktif
- d. Pertanyaan merangsang anak untuk berfikir
- e. Anak berani mengutarakan pikiran/pendapatnya.
- f. Masing-masing anak harus mendapat giliran.
- g. Dapat diketahui bila ada perbedaan pendapat.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode untuk mengembangkan kedekatan berdebat. Dalam diskusi tidak mencari jawaban mana yang benar dan mana yang salah, tetapi mencari perbandingan-perbandingan, misalnya: yang terbaik yang terburuk dan sebagainya. Karena itu diskusi topiknya harus disesuaikan dengan umum (kematangan siswa). Lancar dan tidaknya diskusi tergantung fungsi pimpinan dalam mengaitkan perannya.

Kebaikan metode diskusi:

- a. Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.

- c. Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran.
- d. Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.

Tugas guru dalam diskusi adalah :

1. Memimpin diskusi sebagai pengatur lalu lintas.
2. Sebagai dinding penangkis dimana Guru tidak menjawab semua pertanyaan, tetapi dipantulkan kembali pada siswa.
3. Sebagai penunjuk jalan.

Tujuan Pengajaran PPKn

Pengajaran ini di sekolah-sekolah sangat besar peranannya terhadap anak didik, dimana pelajaran PPKn terus berfungsi pendidikan yaitu untuk menanamkan kepada anak didik bahwa begitu rumitnya proses-proses yang terjadi dalam Negara.

Apabila negara sudah rusak berarti secara tidak langsung mengancam kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran dasar yang wajib diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah baik pada tingkat Dasar (SD) sampai pada tingkat Menengah Atas (SMA).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan cara seorang guru menjejaskan materi pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan metode belajar. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru misalnya :

- a. Guru melakukan dengan cara menerangkan secara lisan (ceramah) kepada siswa. Dalam hal ini kegiatan siswa hanya sedikit.

Disini hanya guru yang berperan aktif dan siswa hanya pasif

- b. Guru mengajar dengan cara bertanya, maka disini siswa lebih aktif di dalam menerima materi pelajaran.

Adapun ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menerima materi yang diberikan guru apakah ada tanggapan atau tidak. Makin tinggi belajar siswa, makin tinggi pula keberhasilannya.

Berdasarkan pandangan mengenai fungsi proses belajar mengajar di sekolah/kelas, dapat ditinjau sebagai suatu sistem sosial yang menggambarkan bermacam-macam tingkah laku yang secara nyata dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar. Perbedaan-perbedaan sikap dari individu atau setiap siswa yang terbaaur di dalam kelompok ataupun kelas itu adalah berlatar belakang dari lingkungan setiap siswa baik dari kebudayaan, suku, bangsa, agama dan lingkungan keluarga setiap siswa. Maka perbedaan/persamaan cara berkomunikasi inilah yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain sehingga timbul sikap dalam diri siswa yang menjadi pribadi yang menghormati dan menghargai orang lain sebagai pribadinya sendiri dan bersedia ikut serta di dalam situasi yang dinamis di sekolah dan akan dibina hubungan manusia yang efektif yang akan mewujudkan kerjasama yang baik.

Kesulitan belajar di sekolah disebabkan perbedaan dan latar belakang setiap siswa yang tidak menguntungkan bagi kemajuan siswa, karena kesulitan bergaul akan menyesuaikan diri akan memungkinkan untuk menutupi diri dari pengaruh orang lain, sehingga menjadi manusia yang tidak dapat membina komunikasi yang baik dan mengakibatkan kurang menerima perkembangan-perkembangan yang makin maju. Terjadinya komunikasi yang baik antar siswa akan timbul perasaan senang terhadap teman dan guru juga akan senang terhadap situasi belajar yang dialaminya. Akibat perasaan senang akan menimbulkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi yang baik.

Peranan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Prestasi Belajar Siswa

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana terutama siswa mengalami keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar. CBSA merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa terlibat secara

intelektual, sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang menekankan aktivitas subjek seperti yang tersirat dalam konsep CBSA menempatkan subjek anak didik sebagai pusat kegiatan belajar. Adanya kegembiraan belajar dalam proses belajar mengajar apabila prinsip CBSA dikembangkan dalam suatu proses belajar mengajar dan akan menghasilkan prestasi belajar dari anak didik atau siswa akan sangat meningkat, karena suasana kegairahan merupakan suasana yang sangat mendorong terjadinya kegiatan belajar mengajar, didalamnya terdapat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Situasi belajar mengajar yang baik apabila pengalaman-pengalaman itu harus sesuai dengan anak didik dan menyebabkan dia aktif dalam menerima materi pelajaran.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, bimbingan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan agar siswa menjadi manusia dewasa yang Pancasila memimpin kelas, mengorganisir kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kelas. Jika guru melaksanakan tanggung jawab sepenuhnya serta siswa saling menyesuaikan diri maka akan tercapai tujuan belajar dengan baik.

Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PPKn dan Kewarganegaraan

a. Faktor – faktor yang menyebabkan minat belajar siswa tinggi

Sudah disadari baik oleh guru, murid maupun orang tua bahwa dalam belajar di sekolah untuk intelegensi atau kemampuan intelektual memainkan peranan yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat dicapai oleh siswa. Kenyataan ini terlihat dalam prestasi mata pelajaran yang banyak menuntut berfikir seperti matematika dan bahasa asing. Meskipun peranan dari intelegensi sedemikian besar, namun harus diingat bahwa faktor-faktor yang lain tetap berpengaruh pula.

Demi mempermudah studi terhadap faktor yang berpengaruh itu, maka dapat kita bagi atas 5 (lima) kategori yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tinggi, yaitu :

1. Pada pihak siswa terdapat inteligensi dan kemampuan belajar siswa tinggi, yaitu :

2. Para pihak guru sebaiknya memiliki sikap dan sifat rela membantu, suka humor, mengambil sikap positif terhadap semua siswa dan tidak bersikap membela diri.
3. Sekolah sebagai sistim sosial.
4. Sekolah sebagai institut sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Dalam hal ini pimpinan sekolah harus mengatur bidang pengajaran antara lain : kurikulum pengajaran yang telah ditetapkan oleh instansi yang berwenang, jadwal pelajaran yang disusun sedemikian rupa, pemberian tugas kepada pengajaran.
5. Faktor-faktor situasional, yaitu : keadaan ekonomi, keadaan waktu, dan tempat serta keadaan musim atau iklim.

"Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi yaitu taraf kemampuan belajar yang tinggi, cara belajar di rumah baik motivasi belajar kuat dan sekaligus merupakan motivasi intrinsik berperasaan senang beriman dalam belajar di sekolah, batin senang dan kesehatan jasmani baik, keluarga mendorong dalam belajar, disiplin sekuat-kuat" (WS.Winkel, S.J. M.Sc. 1986:44)

6. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Sehubungan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Tanah Jawa berbagai faktor sebagai berikut :

- a) Faktor dari dalam diri siswa.

Faktor penyebab kesukaran yang berasal dari dalam diri yang sering tidak disadari pengaruhnya oleh siswa itu sendiri. Diantara sekian banyak siswa-siswi yang belajar di SMP Negeri 1 Tanah Jawa terdapat banyak anak-anak yang menganggap remeh terhadap pelajaran. Mereka itu tidak menyadari apa tujuan mereka kelak dikemudian hari agar jangan dikatakan kuno.

Kurangnya minat anak terhadap sesuatu pelajaran membutuhkan kesediaan dalam partisipasi yang besar dari guru mata pelajaran tersebut.

Selanjutnya kesehatan fisik anak dapat terganggu akibat dari terserangnya penyakit pikiran tidak tenang, emosi tidak stabil, kurangnya vitamin, mudah tersinggung, dan tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan baik.

- b) Faktor dari luar diri siswa

Bagi siswa SMP Negeri 1 Tanah Jawa atau dapat digolongkan ke dalam masa dewasa, faktor lingkungan masyarakat banyak sekali memegang peranan pada kehidupan siswa tersebut. Faktor-faktor yang mengganggu kelancaran siswa SMP itu adalah :

- 1) Gangguan dari kegiatan berorganisasi.
- 2) Bekerja sambil belajar
- 3) Gangguan dari jenis kelamin lain
- 4) Tidak dapat menahan diri dari pengaruh kebudayaan

Mata pelajaran PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas di Indonesia. Mata pelajaran PPKn telah dicantumkan pada kurikulum di sekolah formal di Indonesia.

Materi yang diajarkan atauun yang menjadi bahasan dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Selain itu mata pelajaran PPKn juga mempelajari tentang Pancasila.

b. Minat Belajar Siswa terhadap Mata pelajaran PPKn

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Dalam situasi tersebut tercakup komponen-komponen yang saling mempengaruhi yang terdiri dari tujuan yang hendak dicapai, materi yang akan diajarkan, guru dan siswa, bentuk kegiatan, sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antar berbagai unsur pengajaran dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori utama yaitu guru, isi atau materi pengajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga unsur ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataran di lingkungan tempat belajar. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar, posisi aktivitas yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional.

KESIMPULAN

Dari uraian terdahulu baik secara teori maupun dari hasil penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Metode Tanya Jawab merupakan metode yang lebih baik digunakan dibandingkan dengan Metode Ceramah dan Metode Diskusi.
2. Dari lingkungan sekolah, peranan guru sangat dibutuhkan dalam mencermati kondisi siswa yang diajarkan. untuk itu guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dalam mencari alternatif Metode Belajar Mengajar dari aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1984. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- A.M, Sardiman. 1998. *Interalui dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Harahap, P. 1984. *Teknik Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Mappa, Syamsu, dkk. 1984. *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta: P2LPTK
- Nasution, S. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bina Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Roijakakers. 1984. *Mengajor Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia
- Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Peningkatan dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Slameto, 1987. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Surakhmad, W. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Arsita